

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian untuk menganalisis pengaruh ilustrasi pada buku belajar membaca fonik melalui rangkaian pengumpulan data yang nantinya dapat dianalisis dan mendukung hasil penelitian. Sinambela (2020, h.22) menyebutkan bahwa penelitian ilmiah merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan pendekatan ilmiah untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan *mix method* (Waruwu, 2023, h.2896). Penelitian ilmiah ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pengumpulan data berupa metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait ilustrasi dari buku belajar fonik yang akan dirancang

Cognitive load theory dari Sweller (1988) akan digunakan sebagai metode dalam membantu analisis data yang diperoleh dari *user testing* ilustrasi pada buku belajar membaca fonik yang dirancang. Teori ini digunakan karena ilustrasi yang tidak sesuai dengan teks akan menyebabkan beban kognitif pada anak sehingga dapat mempengaruhi memori anak tentang pembelajaran (Scharinger, 2024). Pada penelitian ini ingin dianalisis ilustrasi dengan ciri seperti apa yang dapat membantu anak memahami pembelajaran membaca dan mengurangi beban kognitif terhadap anak menggunakan variabel dari tahapan teori *cognitive load theory*.

3.1.1 Penjelasan Metode Penelitian

Metode kualitatif yang digunakan merupakan pendekatan atau desain penelitian yang hasil temuan-temuannya tidak didapatkan dalam bentuk hitungan atau prosedur statistik, akan tetapi dari pengumpulan data yang memiliki berbagai latar alamiah atau disebut dengan holistik-kontekstual dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci, dimana proses penelitian ini turut mengikutsertakan prosedur, pertanyaan,

atau data yang dikumpulkan dari partisipan (Fadli, 2021, h.33). Data kualitatif yang dikumpulkan berupa data wawancara, studi literatur, studi eksisting, studi referensi, hingga *user testing* nantinya akan di analisis sesuai dengan kebutuhannya dalam penelitian yang dilakukan. Hasil dari data *user testing* akan melalui analisis berdasarkan tiga tahapan dari *cognitive load theory* yang akan dijelaskan sebagai berikut;

1. *Intrinsic cognitive load*

Pada tahap ini, akan dianalisis menggunakan beberapa variabel, yaitu;

- a. Ilustrasi jelas dan mudah dipahami seperti ekspresi serta penggambaran objek yang sering anak lihat
- b. Ilustrasi menampilkan gambar objek yang sesuai dengan objek di dunia nyata

2. *Germane cognitive load*

Pada tahap ini, akan dianalisis menggunakan beberapa variabel, yaitu;

- a. Ilustrasi mendukung makna kalimat yang sedang dibaca
- b. Ilustrasi menggambarkan alur setiap kalimat dengan cara bertahap

3. *Extraneous cognitive load*

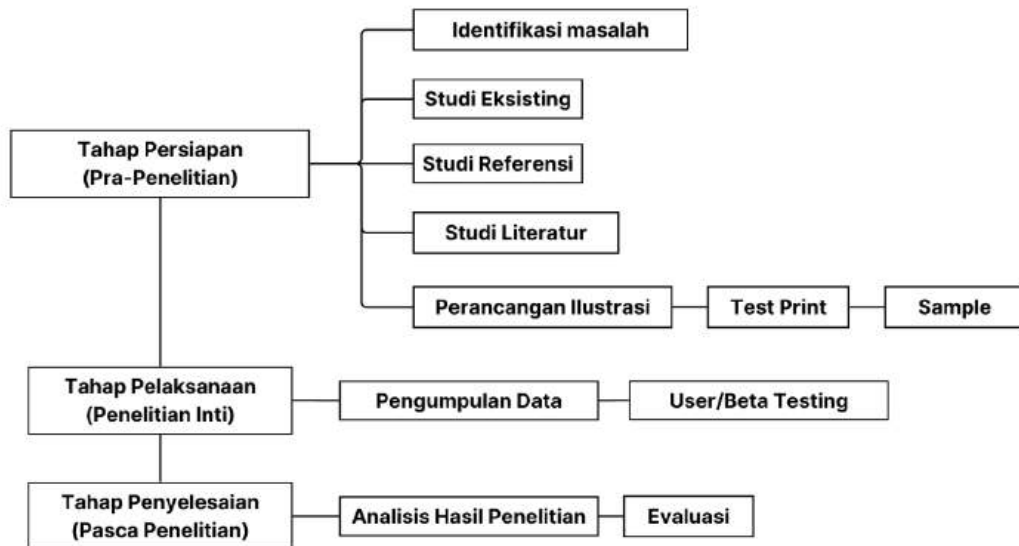
Pada tahap ini, akan dianalisis menggunakan beberapa variabel, yaitu;

- a. Bagaimana Ilustrasi ramai atau detail mengganggu pemahaman dari kata yang dipelajari anak
- b. Seberapa lama anak dapat mengenali objek yang ada dalam ilustrasi

3.2 Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan kegiatan penelitian bersama dengan Gernas Tastaba. Kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2024 hingga

Mei 2025, dan melalui beberapa tahapan mulai dari tahap persiapan, penelitian inti, hingga pasca penelitian.



Gambar 3. 1 Bagan Tahapan Penelitian

Tahap persiapan atau pra-penelitian merupakan tahapan awal ketika peneliti mempersiapkan berbagai data awal. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan penelitian inti, yaitu penulis mulai mengeksplorasi ilustrasi yang nantinya akan digunakan dalam *user testing* dan analisis di tahap penyelesaian atau pasca penelitian. Analisis yang dilakukan pada tahap penyelesaian menggunakan *cognitive load theory* sebagai acuan dalam mengkaji pemahaman anak mengenai ilustrasi dan bagaimana anak memahami ilustrasi tersebut ketika dihubungkan dengan sebuah kata.

3.2.1 Tahap Persiapan (Pra-Penelitian)

Tahap persiapan merupakan proses ketika peneliti akan mengumpulkan berbagai data untuk mengidentifikasi masalah sehingga dapat menunjang jalannya penelitian inti, penulis akan memulai tahap persiapan dengan mengumpulkan data sekunder berupa studi literatur untuk memperdalam pemahaman mengenai pembelajaran membaca menggunakan metode fonik melalui buku dan juga jurnal penelitian yang pernah ada.

Selain data sekunder, penulis akan melakukan pengumpulan data primer yang dimulai dengan mengikuti workshop untuk mempelajari mengenai membaca dasar menggunakan metode fonik secara langsung, wawancara bersama ahli Master Trainer guru Gernas Tastaba, alumni program Training of Trainer atau pelatihan Gernas Tastaba, dan juga guru SD (Sekolah Dasar) untuk membahas mengenai pengalaman dan pendapat mereka mengenai masalah yang ada.

Studi eksisting juga akan dilakukan oleh penulis dengan menganalisis dan mengamati kembali media pembelajaran membaca menggunakan metode fonik khususnya buku belajar membaca yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, akan dilakukan juga studi referensi yang bertujuan sebagai referensi visual dari ilustrasi buku pembelajaran membaca.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari identifikasi masalah, maka penulis akan merancang ilustrasi pada buku belajar membaca fonik yang akan dianalisis berlandaskan teori *cognitive load theory*. Mengingat ilustrasi ini akan difotokopi oleh guru pelatihan Gernas Tastaba untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, maka *test print* juga akan dilakukan. *Test print* ini bertujuan untuk memastikan ilustrasi tetap jelas, terbaca, dan konsisten. Dari *test print* yang dilakukan, akan diperoleh sampel akhir dari buku belajar membaca fonik yang siap digunakan untuk *user testing*.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan (Penelitian Inti)

Pada tahap penelitian inti, ilustrasi yang telah ada sebelumnya akan diuji coba melalui *user testing* kedua di sekolah dasar yang berbeda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memperkuat hasil analisis serta melihat pemahaman siswa terhadap ilustrasi yang terdapat di dalam buku belajar membaca dengan metode fonik tersebut. Selain itu, pengujian ini juga membantu penulis untuk menilai apakah ilustrasi yang dirancang memberikan beban kognitif kepada siswa selama proses belajar membaca.

Setiap variabel dan indikator penilaian dalam *user testing* akan menyesuaikan dengan jenis dari *cognitive load theory*, yang terdiri dari *intrinsic cognitive load*, *germane cognitive load*, dan *extraneous cognitive load* sehingga penulis juga dapat mengidentifikasi ilustrasi seperti apa yang dapat menyampaikan makna, dan pembelajaran dengan baik.

3.2.3 Tahap Penyelesaian (Pasca Penelitian)

Pada tahap pasca penelitian, hasil dari *user testing* akan dianalisis berdasarkan variabel yang telah ditentukan dari *cognitive load theory*, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, penulis juga akan memperbaiki bagian yang kurang dari hasil penelitian serta melakukan dokumentasi serta publikasi.

Adanya analisis dan evaluasi, penulis dalam menyederhanakan elemen visual yang dapat menimbulkan kebingungan kepada siswa, serta mencari tahu secara langsung potensi masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari analisis dan evaluasi penting sebagai dasar dalam menciptakan ilustrasi yang hanya tidak menarik secara visual, tapi juga mudah dipahami oleh siswa.

3.3 Metode Pengumpulan Data Kualitatif

Metode pengumpulan data akan menggunakan metode kualitatif yang berguna untuk menggambarkan pengumpulan data secara deskriptif dan tidak menggunakan angka (Fadli, 2021, h.33). Penulisan laporan penelitian dan teknik pengumpulan data dari metode kualitatif berbeda dengan kuantitatif karena metode kualitatif lebih menekankan kepada pengambilan data dengan sampel yang disengaja, menganalisa teks atau gambar, dan memberikan penafsiran dari penulis terhadap hasil analisis yang ditemukan (Cresswell, 2018, h.39).

3.3.1 Wawancara

Wawancara melibatkan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber sehingga tercipta interaksi langsung secara tatap muka dengan tujuan mengumpulkan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Rosaliza,

2022). Hal ini didukung oleh pernyataan Craswell (2018) yang mengatakan wawancara sebagai cara dalam mencari data mengenai pandangan atau pengalaman seseorang mengenai topik yang diteliti (h.66).

Menurut Kamaria (2021), terdapat tiga jenis wawancara yang memiliki cara pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak berstruktur (h.87). Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka, dan juga menerima segala bentuk pendapat dan sudut pandang narasumber (Creswell, 2018, h.302). Berdasarkan hal tersebut, penulis akan terbuka menerima pendapat atau pengalaman dari narasumber mengenai kondisi belajar membaca di Indonesia, serta pendapatnya mengenai pembelajaran fonik menggunakan media buku ilustrasi.

3.3.1.1 Wawancara Ahli

Menurut Döringer (2020), wawancara ahli merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan sudut pandang ahli mengenai topik yang ada. Wawancara akan dilakukan tiga tahap, yaitu wawancara ahli, guru Sekolah Dasar, dan guru pelatihan dari Gernas Tastaba. Pada wawancara ahli, penulis akan mengunjungi kantor Gernas Tastaba, Jakarta Barat untuk melakukan wawancara bersama salah satu Master Trainer yang menyusun pelatihan guru di Gernas Tastaba. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai pengalaman narasumber selama berada di Gernas Tastaba, dan bagaimana keadaan belajar membaca di Indonesia, serta sudut pandang narasumber mengenai topik penelitian. Berikut merupakan pertanyaan wawancara yang akan digunakan kepada narasumber dari Gernas Tastaba;

Tabel 3. 1 Pertanyaan Wawancara Ahli

No	Pertanyaan	Tujuan
----	------------	--------

1	Berdasarkan pengalaman anda, faktor utama apa saja yang menyebabkan tingginya buta aksara di Indonesia?	Ingin mencari tahu penyebab utama kesulitan belajar membaca di Indonesia
2	Sejauh ini, program seperti apa saja yang telah disediakan dari pihak Yayasan Penggerak Indonesia Cerdas untuk mengatasi buta aksara di Indonesia	Ingin memahami usaha dan program yang telah dilakukan oleh Yayasan Penggerak Indonesia Cerdas dalam mengatasi buta aksara di Indonesia
3	Melalui program buku fonik, apakah terdapat tantangan yang dihadapi dalam menerapkannya di sekolah daerah terpencil? Jika iya, bagaimana cara mengatasinya?	Ingin mengetahui hambatan yang didapatkan dalam menerapkan metode fonik di daerah 3T serta solusi yang telah atau dapat dilakukan.
4	Berdasarkan pengalaman anda, adakah contoh kasus di mana buku fonik yang berisikan ilustrasi terbukti efektif dalam membantu anak-anak yang buta huruf dalam belajar membaca dan mengenal huruf?	Ingin mendapatkan studi kasus tentang seberapa efektif penerapan buku foniks dengan ilustrasi dalam membantu anak belajar membaca.
5	Menurut anda, seberapa penting peran orang tua dan guru dalam mengajarkan pengenalan huruf kepada anak?	Ingin memahami sejauh mana peran dan pengaruh orang tua serta guru dalam proses belajar membaca anak.

6	Adakah satu hal yang menurut anda bisa diperbaiki dari pendidikan dalam mengajarkan cara membaca kepada anak di Indonesia? dan seharusnya penting dilakukan?	Ingin mencari tahu bagian dalam sistem pendidikan yang perlu diperbaiki agar dapat menciptakan pembelajaran membaca lebih efektif.
7	Bagaimana menurut anda ilustrasi dapat mendukung anak dalam memahami hubungan bunyi dan huruf	Ingin memahami peran ilustrasi dalam membantu anak menghubungkan bunyi huruf dengan visual yang menarik
8	Menurut anda, mengapa metode Foniks lebih unggul dibandingkan metode belajar lainnya?	Ingin mencari tahun mengenai kelebihan dari metode foniks dibandingkan metode pembelajaran membaca lainnya berdasarkan pengalaman atau penelitian.
9	Menurut anda apakah media seperti buku atau pembelajaran lainnya masih kurang di Indonesia?	Ingin memahami apakah masih ada kekurangan akses bahan ajar seperti buku dan media pembelajaran lainnya.
10	Bagaimana perbedaan respons anak-anak terhadap buku fonik yang berisi	Ingin mengetahui bagaimana ilustrasi dapat memberikan

	ilustrasi dibandingkan buku yang hanya berisi teks?	pengaruh terhadap minat dan pemahaman anak ketika belajar membaca dibandingkan teks tanpa gambar.
--	---	---

3.3.1.2 Wawancara Guru Pelatihan Gernas Tastaba

Wawancara tidak hanya dilakukan dengan ahli dari pihak Gernas Tastaba, tetapi juga bersama guru dari program pelatihan mengajar dengan metode fonik dari Gernas Tastaba. Melalui wawancara tersebut, penulis nantinya akan mendapatkan informasi mengenai kemampuan membaca siswa, cara metode fonik diterapkan, dan akses siswa terhadap buku membaca sebagai media pembelajaran. Berikut adalah pertanyaan yang akan diberikan kepada guru pelatihan Gernas Tastaba:

Tabel 3. 2 Pertanyaan Wawancara Guru Pelatihan Gernas Tastaba

No	Pertanyaan	Tujuan
1	Selama pembelajaran membaca di kela, sejauh mana anda telah menerapkan metode fonik?	Ingin mengetahui seberapa dalam penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca di kelas.
2	Berdasarkan pengalaman anda, bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca menggunakan metode fonik dibandingkan dengan metode membaca lainnya, dan bagaimana	Ingin mengevaluasi kelebihan metode fonik dibandingkan dengan metode membaca lainnya.

	perkembangan membaca siswa setelah menggunakan metode fonik?	
3	Bagaimana tanggapan siswa ketika belajar membaca menggunakan metode fonik?	Ingin mengetahui respon siswa saat menggunakan metode fonik dalam belajar membaca.
4	Media atau alat bantu seperti apa yang digunakan anda dalam mengajarkan anak membaca menggunakan metode fonik?	Ingin mengetahui sejauh mana penggunaan media dalam pembelajaran metode fonik digunakan
5	Menurut anda, bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca menggunakan metode fonik terhadap siswa?	Ingin mengetahui seperti apa saja peran guru dan orang tua dalam mengajarkan siswa belajar membaca dengan metode fonik
6	Bagaimana pemahaman siswa mengenai kata yang ia pelajari setelah menghubungkan kata tersebut dengan ilustrasi yang ada dalam buku?	Ingin mencari tahu apakah ilustrasi memiliki dampak terhadap pemahaman siswa.
7	Apakah ilustrasi yang ada membantu siswa untuk termotivasi dalam belajar membaca?	Ingin mengetahui apakah ilustrasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca.

8	Bagaimana pendapat anda tentang media pembelajaran yang menggunakan ilustrasi untuk membantu siswa belajar membaca?	Ingin mengetahui wawasan guru tentang penggunaan ilustrasi dalam belajar membaca.
---	---	---

3.3.1.3 Wawancara Guru

Wawancara guru ini nantinya akan dilakukan bersama guru SD yang belum pernah mendapatkan pelatihan dari Gernas Tastaba sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan belajar membaca siswa khususnya yang berada di kelas awal (kelas 1 dan 2), serta pengalaman mereka selama mengajarkan pembelajaran membaca. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk mencari tahu kebutuhan dari siswa terhadap media pembelajaran membaca terutama yang menggunakan ilustrasi sebagai pendukung pembelajaran.

Tabel 3. 3 Pertanyaan Wawancara Guru SD

No	Pertanyaan	Tujuan
1	Seperti apa kondisi kemampuan baca siswa di sekolah? Apakah masih banyak yang kesulitan dalam belajar membaca?	Ingin mengetahui kondisi kemampuan belajar membaca siswa yang sebenarnya.
2	Tantangan apa saja yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses belajar membaca, dan bagaimana anda mengatasi hal tersebut?	Inhin mengetahui faktor yang membuat guru dan siswa kesulitan dalam pembelajaran membaca.

3	Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam mendukung proses belajar membaca anak?	Ingin mengetahui apakah keluarga sudah cukup berperan dalam pembelajaran membaca siswa.
4	Buku seperti apa yang biasa diberikan kepada anak untuk belajar membaca?	Ingin mencari tahu apakah siswa sudah cukup mendapatkan akses kepada buku sebagai media pembelajaran.
5	Menurut pengalaman anda, apakah anda sudah pernah menggunakan metode foniks dalam mengajar? Jika iya, seperti apa perbandingan belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode foniks	Ingin mengetahui pengalaman dan wawasan guru mengenai metode fonik.
6	Bagaimana respon anak saat belajar membaca? Apakah antusias atau cenderung tidak ingin belajar?	Ingin memahami respon siswa terhadap pembelajaran membaca.
7	Berdasarkan pengalaman anda, apakah anda pernah bertemu dengan anak yang sangat sulit belajar dan tertinggal dari temannya yang lain? Jika iya, apa yang menjadi faktor hal tersebut terjadi?	Ingin mengetahui seperti apa pengalaman dan respon guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar dan penyebab dari keterlambatan tersebut.

8	Media apa saja yang digunakan anak dalam belajar membaca di sekolah?	Ingin mengidentifikasi media pembelajaran yang digunakan.
9	Rata-rata anak ketika belajar membaca buku, apakah lebih fokus ke bacaan atau ilustrasinya, dan apakah ilustrasi membantu anak untuk memahami bacaan?	Ingin mengetahui peran ilustrasi dalam proses belajar membaca anak.

3.3.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari berbagai sumber serta hasil penelitian yang pernah dilakukan mengenai topik yang diangkat agar dapat mendapatkan landasan teori dari masalah, studi literatur sendiri hanya berkaitan dengan artikel jurnal, buku, dan lain sebagainya tanpa adanya penelitian secara langsung di lapangan (Munib & Wulandari, 2021, h.163). Studi literatur diharapkan nantinya dapat menunjang ilustrasi yang dirancang sesuai dengan teori atau data yang telah dikumpulkan.

3.3.2 Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan pengumpulan data yang dengan menganalisis buku sesuai dengan topik yang sedang di angkat, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari buku tersebut sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi serta insight untuk penulis dalam merancang ilustrasi untuk buku membaca dengan metode fonik. Studi eksisting akan dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap buku membaca bergambar yang tersedia di salah satu perpustakaan SD (Sekolah Dasar).

3.3.3 Studi Referensi

Sugiyono dalam jurnal Ansori (2019, h.112) menyebutkan bahwa studi referensi berhubungan dengan pengumpulan referensi yang sesuai dengan isu atau topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis akan

mengumpulkan buku yang dapat menjadi referensi dalam ilustrasi yang dirancang agar tidak menimbulkan beban kognitif kepada anak, serta mempelajari hal-hal yang harus dihindari atau diterapkan dalam ilustrasi. Buku yang akan digunakan penulis sebagai studi referensi adalah buku membaca “Mengajak Santi ke Kantin” dari Kemendikbud.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan urutan data, mengurutkannya dalam suatu pola atau kategori, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai topik yang sedang dibahas dan mendukung temuan yang akan disajikan oleh peneliti kepada orang lain (Nurdewi, 2022, h.300).

Pengumpulan data dilakukan melalui *user testing* bersama siswa SD yang berada di bawah jaringan Gernas Tastaba. Adanya dua sekolah yang berbeda bertujuan untuk memvalidasi data yang didapatkan mengenai pemahaman siswa terhadap ilustrasi pada buku pembelajaran membaca fonik yang ada. Setelah data dari *user testing* dikumpulkan, maka akan dilakukan analisis data menggunakan *cognitive load theory* untuk mengevaluasi seberapa berpengaruhnya ilustrasi pada buku belajar membaca fonik terhadap pemahaman siswa mengenai kata atau kalimat yang dibaca.

3.4.1 Analisis Data Cognitive Load Theory

Data yang telah didapatkan dari *user testing* akan melalui analisis data berdasarkan tiga jenis *cognitive load theory*, yaitu *intrinsic cognitive load*, *extraneous cognitive load*, dan *germane cognitive load*. Analisis ini membantu untuk mengidentifikasi mengenai beban kognitif yang dihadapi oleh anak ketika diberikan ilustrasi sebagai bagian untuk membantu anak dalam mempelajari kata menggunakan metode fonik, dan ilustrasi seperti apa yang dapat membuat anak mampu memahami dan menghubungkan antara ilustrasi dan kata yang ada pada buku. Berdasarkan hal tersebut, berikut merupakan data yang akan dianalisis berdasarkan *user testing* buku belajar membaca fonik terhadap siswa SD;

Tabel 3. 4 Variabel dan Indikator Analisis Data

No	Variabel	Indikator	Teknik Pengukuran
1.	<i>Intrinsic cognitive load</i> a. Ilustrasi jelas dan mudah dipahami seperti ekspresi serta penggambaran objek yang sering anak lihat b. Ilustrasi menampilkan gambar objek yang sesuai dengan objek di dunia nyata	a. Anak mampu mengenali objek ilustrasi dalam cerita b. Anak mampu mengenali ekspresi yang ditampilkan tokoh dalam cerita c. Anak tidak berekpresi bingung seperti mengernyit saat melihat ilustrasi d. Anak tidak meminta bantuan untuk mengartikan makna ilustrasi	Observasi dan wawancara
2.	<i>Extraneous cognitive load</i> a. Bagaimana Ilustrasi ramai	a. Siswa tidak teralihkan perhatiannya kepada elemen	Observasi dan wawancara

	atau detail mengganggu pemahaman dari kata yang dipelajari anak b. Seberapa lama anak dapat mengenali objek yang ada dalam ilustrasi	ilustrasi yang tidak berhubungan dengan yang sedang dipelajari b. Siswa fokus membaca kata daripada memperhatikan ilustrasi c. Siswa cepat merespon ilustrasi yang ditampilkan	
3.	<i>Germane cognitive load</i> a. Ilustrasi mendukung makna kalimat yang sedang dibaca b. Ilustrasi menggambarkan alur setiap kalimat dengan cara bertahap	a. Siswa mampu mengartikan makna ilustrasi sesuai dengan teks bacaan b. Siswa mampu menceritakan kembali inti dari isi cerita berdasarkan ilustrasi yang ditampilkan	Observasi dan Wawancara

Variabel data tersebut akan diukur dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Setiap metode *user testing* akan menggunakan 4 sampel buku pembelajar membaca, serta akan diuji coba kepada masing-masing 5 orang siswa dari kedua sekolah dasar yang berbeda;

1. Observasi

Rizal & Ihsan (2023) memberikan penjelasan bahwa observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap target isu sosial atau objek pengamatan secara sistematis sehingga dapat mendapatkan informasi mengenai tingkah laku objek yang diamati atau proses terjadinya kegiatan tertentu (h.71). Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi nonpartisipatif, penulis hanya akan melihat dari jauh dan mengamati tanpa terlibat langsung dengan objek pengamatan, sedangkan observasi partisipatif adalah sebaliknya, yaitu penulis akan melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek (Rizal & Ihsan, 2023, h.71). Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu penulis akan terlibat langsung untuk berinteraksi dan mengamati respon siswa terhadap ilustrasi.

Adanya observasi memungkinkan penulis untuk memperhatikan respon anak secara langsung ketika sedang melihat ilustrasi yang ada pada buku belajar membaca fonik, dan bagaimana tingkat fokus anak saat belajar membaca dengan ilustrasi sebagai pendukung dalam pembelajaran. Observasi akan dilakukan kepada tiga jenis *cognitive load theory* untuk melihat secara langsung respon siswa terhadap ilustrasi.

Pada *intrinsic cognitive load*, penulis akan memperhatikan secara langsung bagaimana konten ilustrasi dapat membebani siswa secara kognitif. Hal ini dilihat dari bagaimana respon siswa dalam mengenali objek pada ilustrasi yang ditampilkan, yaitu dari ekspresi wajahnya dan perkataan yang dikeluarkan saat melihat ilustrasi. Selain itu, penulis juga akan mengamati

seberapa sering siswa bertanya karena mengalami kesulitan dalam memahami ilustrasi.

Dalam pengumpulan data yang sesuai dengan *extraneous cognitive load*, observasi dilakukan dengan mengamati seberapa sering siswa teralihkan perhatiannya dengan objek ilustrasi yang tidak berhubungan dengan konten cerita. Perhatian yang teralihkan dapat dilihat dari pergerakan mata siswa atau pertanyaan siswa yang terfokus terhadap objek tersebut. Terakhir pada *germane cognitive load*, penulis akan memperhatikan bagaimana siswa dapat memahami alur inti cerita berdasarkan ilustrasi, dan bagaimana anak memaknai teks bacaan berdasarkan ilustrasi yang ada.

2. Wawancara

Melalui wawancara, penulis akan mencari tahu bagaimana pengalaman anak selama belajar membaca menggunakan ilustrasi dari buku metode fonik, dan menanyakan secara langsung pemahaman anak sesuai variabel dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data ini menggunakan ketiga teori *cognitive load theory* sebagai variabel dalam menilai pemahaman anak. Dalam wawancara, penuli

Pada pengumpulan data berdasarkan *intrinsic cognitive load*, penulis akan menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan variabel dari teori tersebut yaitu sebagai berikut;

- a. Kamu pernah lihat gambar seperti ini sebelumnya atau tidak, kalau iya menurut kamu gambar ini apa ya?
- b. Kalau kamu lihat karakter di gambar ini, menurut kamu ekspresinya seperti apa?

Selanjutnya pada *germane cognitive load*, penulis akan menanyakan pertanyaan, yaitu;

- a. Ceritanya tadi dimulai dari mana ya, kira-kira ceritanya seperti apa ya tadi?

- b. Setelah kamu membaca kalimat ini, menurut kamu gambar-gambar ini bercerita tentang apa?
- c. Apakah gambar tadi sudah sesuai dengan ceritanya?

Terakhir pada *extraneous cognitive load*, penulis akan memberikan pertanyaan sebagai berikut;

- a. Gambar mana yang buat kamu bingung dan susah mengerti sama artinya?
- b. Menurut kamu, ilustrasinya terlalu ramai atau detail tidak untuk kamu pahami maknanya?

